



Implementasi Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD

Implementation of Outdoor Study Methods to Improve Student Learning Outcomes in Natural Science Lessons in Class IV SD

Rubi Alamsyah Mamonto^{1)*}, Mutmainah²⁾, Zelan Tamrin Danial³⁾

1)PGMI, FTIK, IAIN Manado, Indonesia

2)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

3)FTIK, IAIN Manado, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2020/2021 dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri I Poigar yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study*. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru memperoleh nilai 24, kemudian meningkat menjadi 31 pada siklus II, persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 88,23% kemudian meningkat menjadi 94,11% pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 83,35% kemudian meningkat 94,11% pada siklus II. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan KKM sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85% maka penelitian ini dinyatakan selesai. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Poigar.

Kata Kunci: metode *Outdoor Study*, hasil belajar IPA, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students in Natural Science subjects by implementing the outdoor study method. This study uses the class action research method by Kemmis and Mc Taggart. The two cycles consisting of three meetings. The subjects of this study were the fourth-grade student of SD Negeri 1 Poigar, totaling 17 students. Data collection technique was done descriptively. The data analysis result showed an increase in teacher activity, student activity. And student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 through learning by implementing the Outdoor Study method. In the first cycle, the average teacher activity scored 24, then increased to 31 in the second cycle. The percentage of student activity in the first cycle was 88,23% and then increased to 94,11% in the second cycle. This research is declared complete in the research success indicators that set the KKM at 75 and classical completeness at 85%. Based on the results of data analysis, it can be concluded that implementing the outdoor study method can improve student learning outcomes in science subjects in fourth grade SD Negeri I poigar.

Keywords: *Outdoor Study Method, Science Learning Outcomes, Elementary School*

Disumbit (26-Nov), Direview (03-Des), Diterima (09-Des)

How to Cite: Mamonto R, Mutmainah, & Danial, Z. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Autoplay Pada Mata Pelajaran IPA. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 1 (2): 99-109.

*Corresponding author:

E-mail: *Mamontorubi@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara ilmiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keidahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar (Mulyasa, 2006).

Salah satu tujuan dari pembelajaran IPA di SD agar siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan dan keterampilan tentang alam sekitar. Selain itu juga, siswa dapat belajar menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar tergantung pada penyajian materi pelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran IPA untuk anak usia SD sebaiknya disesuaikan dengan situasi

kehidupan nyata, lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan dilingkungan melalui kegiatan-kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Menurut Aris (2021) dalam masa anak, terjadi suatu proses perkembangan yang sangat komprehensif baik dalam hal perkembangan fisik, perubahan kognitif, perkembangan mental, perkembangan emosional, perkembangan sosial, maupun perkembangan moral.

Keterampilan IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif anak usia SD berbeda dengan struktur kognitif ilmuan. Proses pembelajaran peserta didik SD memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal yang kongkrit. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan yang yang telah disederhankan meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) iterpretasi, (4) prediksi, (5) Hipotesis, (6) mengedalikan variable, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferesi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi (Hendro, 2006).

Menurut Rezba et.al (2006) keterampilan proses sains untuk tingkat sekolah dasar meliputi keterampilan

mengamati (*observing*), mengelompokkan (*calasifying*), mengukur (*measuring*), mengkomunikasikan (*communicating*), meramalkan (*predicting*), dan menyimpulkan (*inferring*). Maka dari itu dalam proses pembelajaran IPA haruslah dilakukan secara bijak, tidak dengan cara yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan hasil observasi awal (2021) nampak guru dalam proses mengajar di kelas IV SD Negeri I Poigar yaitu guru hanya menggunkan metode ceramah atau konvensional, mengandalkan buku paket belajar dalam pembelajaran, dan guru kurang melibatkan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian dengan metode yang monoton itu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dari buku paket mata pelajaran, dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru. Tentunya dengan metode belajar seperti ini siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari perolehan nilai hasil belajar siswa pada semester ganjil di kelas IV SD Negeri I Poigar. Berdasarkan KKM yang ditetapkan sebesar 75 pada mata pelajaran IPA, diperoleh nilai ketuntasan daya serap individu siswa rata-rata 60 dengan nilai ketutasan belajar secara

klasikal 70. Hal ini mengindikasikan hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *outdoor Study*. Pendidikan luar kelas atau *Outdoor Study* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran agar para siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas karena sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana kondisi menarik dan menyenangkan bagi siswa. *Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *Outdoor activities*, *Outdoor Study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan.

Menurut Erwin (2017) *Outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2013) bahwa proses

pembelajaran *Outdoor Study* adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pembelajaran pada objek yang sebenarnya dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata.

Berangkat dari uraian masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi metode *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN I Poigar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengikuti alur penelitian Kemmis dan Mc Tagart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. (Akqib, 2006)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Poigar Desa Poiagar I Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow dengan jumlah peserta didik 120 siswa dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 8 orang yang terdiri atas 6 orang berstatus PNS dan 2 orang tenaga honorer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri atas 10 orang perempuan dan 7 orang laki-

laki. Kondisi peserta didik ini sangat beragam baik dari segi kemampuan akademik, keadaan sosial dan latar belakang ekonomi.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Arikunto, 2005) Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individu.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila.

1. Ketuntasan individual: Jika nilai KKM siswa minimal 75 ke atas.
2. Ketuntasan klasikal: jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. Minimal mencapai 85% secara klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Siklus

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diimplementasikan metode *Outdoor study* dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini peneliti memberikan materi pelajaran untuk memperoleh data dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang diberikan guru sebelum megimplementasikan, metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan dari hasil observasi kondisi awal dan pra siklus maka diketahui hasil belajar pra siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Nilai Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	A D	80
2	A P L	40*
3	D P	80
4	F P	50*
5	G H E	75
6	M R M	60*
7	N F M	40*
8	N A A M	80
9	R F M	85
10	R H L	75
11	S M	80
12	S W S D	70*
13	S P	85
14	S V P	40*
15	S C S N	80
16	Z M M	75
17	Z N P	85
Jumlah		1180
Rata-rata		69,41
Presentase ketuntasan		64,70%

Keterangan: */Tidak tuntas

Berdasarkan data nilai hasil belajar pra siklus pada Tabel di atas, diketahui nilai rata-rata tes belajar siswa adalah 69,41 dengan persentase ketuntasan 64,70% hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh pada pra siklus

belum mencapai keberhasilan yaitu 85% dari 17 siswa.

Tahap Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan 3 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 31 Mei 2021. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini mangacu pada RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan pembelajaran menerapkan metode *Outdoor Study* untuk mengubah suasana belajar dan memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa di amati oleh peneliti yang dibantu oleh seorang pengamat yaitu guru kelas IV. Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Table 2. Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	A D	90
2	A P L	80
3	D P	100
4	F P	80
5	G H E	80

6	M R M	70*
7	N F M	70*
8	N A A M	90
9	R F M	80
10	R H L	90
11	S M	90
12	S W S D	85
13	S P	90
14	S V P	70*
15	S C S N	80
16	Z M M	85
17	Z N P	95
Jumlah		1.425
Rata-rata		83,82
Presentase ketuntasan		82,35%

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil dapat dilihat bahwa dari 17 siswa yang tuntas hanya 14 siswa dan 82,35 % persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan nilai rata-rata 83,82. melihat ketuntuntasan belajar siswa secara klasikal ini, maka dapat dikatakan bahwa siswa masih belum signifikan dalam belajar. Adapun yang dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika dalam kelas tersebut mencapai 85% ketuntasan dalam belajar.

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada siklus pertama maka penulis melakukan observasi dan Pengamatan mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa

during the learning process, well changes that are caused by actions that are planned even the activities of teachers in the learning process with implementing the *Outdoor Study* method. Observations were conducted by the class IV. The results of observations regarding the evaluation of teacher activities can be seen in Table 3 below, namely:

Table 3. Siklus Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor Aktivitas Guru dalam KBM		
		Pert I	Pert II	Pert III
1	Guru membuka pembelajaran	3	3	3
2	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	3	3	4
3	Guru melakukan apersepsi	3	3	2
4	Guru mengajak siswa untuk <i>Outdoor Study</i>	3	3	3
5	Guru melakukan tanya jawab	3	3	3
6	Guru membagikan LKS	3	3	3
7	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3
8	Guru menutup pembelajaran	3	3	3
Jumlah skor		22	23	24
Kategori Aktivitas Guru		Baik	Baik	Baik

Tabel 4. Kategori Nilai aktivitas Guru

Skor	Kategori	Nilai
------	----------	-------

27-32	Sangat Baik	A
21-26	Baik	B
15-20	Cukup	C
8-14	Kurang	D

Berdasarkan 4 Tabel di atas, aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran IPA dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study* pada pertemuan pertama memperoleh skor 22 dengan kategori baik, aktivitas guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran mendapat skor 1 karena guru tidak meminta siswa menyimpulkan materi. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua meningkat dengan memperoleh skor 23 kategori baik. Siswa menyimpulkan materi memperoleh skor 2 dikarenakan guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi meski belum terlalu baik. Terakhir Aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran pada pertemuan ketiga meningkat dengan memperoleh skor 24 kategori baik. Keterampilan guru dalam melakukan aprespsi memperoleh skor 2 dikarenakan guru tergesa-gesa dalam pembelajra sehingga tidak maksimal.

Selanjutnya observasi terhadap aktivitas siswa dilalukan pula secara kolaboratif dimana guru wali kelas bertindak sebagai pengamat. Hasil

observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dalam belajar dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study*.

Secara keseluruhan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran mendapat nilai aktivitas belajar siswa yaitu rata-rata 17,11 dengan presentase mencapai 88,23%. Apabila dilihat dari skala presentase hal ini menunjukkan sangat baik. Namun jika dilihat dari tiap indikatornya masih ada yang harus ditingkatkan lagi yaitu pada indikator mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, selain itu jika dilihat dari kategori penilaian terdapat dua siswa yang kurang berpartisipasi aktif kendalahnya yaitu tidak mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika di berikan pertanyaan tidak bisa menjawab.

Tahap Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini Dilaksanakan pada tanggal 7 juni dan 10 Juni 2021, Pelakasanaan pembelajaran pada siklus II juga diterapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah dan prinsip pembelajaran pada siklus II ini masi sama dengan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa masi tetap di amati oleh peneliti

dan dibantu oleh seorang pengamat yaitu guru wali kelas IV.

Pada siklus II ini peneliti lebih berusaha menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang berani menjawab pertanyaan sehingga dapat memotivasi minat dan percaya diri siswa lainnya untuk tampil. Pada akhir siklus dilakukan juga tes akhir yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study*. Adapun hasil tes siklus II. Selengkapny dapat di lihat dalam Tabel 5 berikut :

Table 5. Nilai Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	A D	80
2	A P L	85
3	D P	95
4	F P	80
5	G H E	80
6	M R M	80
7	N F M	70*
8	N A A M	90
9	R F M	85
10	R H L	90
11	S M	95
12	S W S D	85

13	S P	90
14	S V P	85
15	S C S N	100
16	Z M M	90
17	Z N P	95
Jumlah		1.475
Rata-rata		86,76
Presentase ketuntasan		94,11%

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 16 orang dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,11% dengan nilai Rata-rata 86,76. Menurut kriteria ketuntasan yang telah diuraikan pada bab III, Dapat dikatakan siswa suda tuntas dalam belajar apabila ditinjau dari ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 85%.

Setelah mendapatkan hasil belajar siswa pada siklus dua maka seperti layaknya siklus satu penulis kembali melakukan Pengamatan dengan tujuan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang dicapai dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study* dengan menggunakan lembar obseravasi. Berikut ini merupaka hasil observasi mengenai penilaian aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Table 6. Siklus Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Aktivitas Guru dalam KBM		
		Pert I	Pert II	Pert III
1	Guru membuka pembelajaran	3	4	4
2	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran	3	3	4
3	Guru melakukan apersepsi	3	3	3
4	Guru mengajak siswa untuk <i>Outdoor Study</i>	3	4	4
5	Guru melakukan tanya jawab	3	3	4
6	Guru membagikan LKS	3	3	4
7	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	4
8	Guru menutup pembelajaran	3	3	4
	Jumlah skor	24	27	31
	Kategori Aktivitas Guru	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel tersebut, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran IPA. Terlihat dalam aspek penilaian aktivitas guru mendapat skor 31 dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sangat baik dan guru sudah bisa mengelola kelas dengan baik dengan mengimplementasikan metode *Outdoor study*.

Selanjutnya observasi dilakukan pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Tahap

ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas IV sebagai pengamat. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor Study*.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II mengalami peningkatan dari jumlah persentase 88,23 pada siklus I meningkat dengan jumlah persentase menjadi 94,11 pada siklus II. maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study* sudah baik.

Melalui implementasi metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Poigar, diperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II diintegrasikan pada Tabel 7 berikut:

Table 7. Perbandingan Aktivitas Siswa

No	Indikator Penilaian	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengar Penjelasan Guru	82,35	100

Rubi Alamsyah Mamonto, Mutmainah, & Zelan Tamrin Danial, Implementasi Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD

2	Memahami LKS	76,47	88,23
3	Mengajukan Pertanyaan	58,82	88,23
4	Menjawab pertanyaan	58,82	100
5	Menyimpulkan materi	82,35	94,11
6	Menyelesaikan tugas tepat waktu	82,35	94,11
Rata-rata		17,11	19,52
Presentase ketuntasan		88,23	94,11

12	S W S D	85	85
13	S P	90	90
14	S V P	70*	85
15	S C S N	80	100
16	Z M M	85	90
17	Z N P	95	95
Jumlah		1.425	1.475
Rata-rata		83,82	86,76
Presentase ketuntasan		82,35%	94,11%

Selain aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan, ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok Gaya dan gerak, Energi dan lingkungan juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Untuk membuktikan keefektifan metode *Outdoor Study* dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti akan memaparkan nilai ketuntasan belajar siklus I sampai siklus II yaitu sebagai pada tabel 8 berikut:

Table 8. Perbandingan Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	A D	90	80
2	A P L	80	85
3	D P	100	95
4	F P	80	80
5	G H E	80	80
6	M R M	70*	80
7	N F M	70*	70*
8	N A A M	90	90
9	R F M	80	85
10	R H L	90	90
11	S M	90	95

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata ketuntasan belajar dan nilai ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan metode *Outdoor Study* tepat digunakan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Poigar.

Pembahasan sebelumnya telah membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Poigar setelah menggunakan metode *Outdoor Study* dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan adanya metode *Outdoor Study* ini siswa banyak mendapatkan hal-hal baru atau pengetahuan saat pembelajaran *Outdoor Study* berlangsung. Siswa bisa belajar dan sekaligus menikmati alam sekitar dengan udara yang segar saat proses pembelajaran berlangsung, sekolah pun senantiasa menjadi tempat yang

selalu dirindukan dan dicintai proses pembelajarannya karena siswa tidak terlalu jenuh dengan proses pembelajaran yang kaku.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan mengimplementasikan metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri I Poigar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan pada siklus I sebanyak 14 orang dan pada siklus II sebanyak 17 orang dan ketuntasan belajar secara kalsikal pada siklus II mencapai 94,11% dari siklus I yang hanya mencapai 82,35% jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Outdoor Study* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi gaya dan gerak serta sumber energy.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kahar, A. A. D. (2021). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ANAK ABDULLAH NASHI ULWAN (KAJIAN TERADAP RITUAL KATOBA). *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 62-79.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- A, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Darmojo, H. Jeny R.E kaligis, (2006). *Pendidikan IPA 2*, Jakarta: Depdiknas.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning Ancangan Strategis -Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovativ Men-antang*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pata Bund (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Widiasworo. (2017). *Erwin. Strategi dan Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.